

## Bahaya Perilaku Membolos dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa

Putri Dwijayanti<sup>1</sup>, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

putridjj@gmail.com<sup>1</sup>, ikkeyulianidp@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

In teaching and learning activities it is possible that there are many obstacles in its implementation, which can affect student achievement. Such as truancy behavior and lack of manners. Ditching behavior is the behavior of students who leave class during class hours. This truant behavior is carried out because students feel bored in class, sometimes there are also students who don't come to school at all. The negative impact of truant behavior is that students will fall behind in class. Lack of courtesy is also one of the obstacles, courtesy is mutual respect for one another. It is important for students to always instill good manners within them. From the above problems can affect student achievement. Student learning achievement is the result or achievement of student learning. Many negative impacts arise from truant behavior and lack of student manners. The most impactful thing from truant behavior and lack of student manners is student achievement which will continue to decline.

**Keywords:** ditching behavior, lack of manners, learning achievement

### ABSTRAK

Pada kegiatan belajar mengajar dimungkinkan banyak hambatan dalam pelaksanaannya, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti perilaku membolos dan kurangnya sopan santun. Perilaku membolos yaitu perilaku siswa yang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku membolos ini dilakukan karena siswa merasa bosan di kelas, terkadang ada juga siswa yang sama sekali tidak datang ke sekolah. Dampak negatif dari perilaku membolos yaitu siswa akan tertinggal pelajaran. Kurangnya sopan santun juga salah satu hambatan, sopan santun adalah sikap saling menghormati satu sama lain. Penting bagi siswa untuk selalu menanamkan sopan santun di dalam diri mereka. Dari permasalahan diatas dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa ialah hasil atau capaian belajar siswa. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku membolos dan kurangnya sopan santun siswa. Hal yang paling berdampak dari perilaku membolos dan kurangnya sopan santun siswa yaitu prestasi belajar siswa yang akan terus menurun.

**Kata Kunci:** membolos, sopan santun, prestasi belajar

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik (pkbm-yggb.com). Proses tersebut mengacu kepada kegiatan siswa disekolah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Namun seringkali masalah utama yang menghambat proses pembelajaran disekolah yaitu rendahnya kesadaran siswa dalam kehadiran dan kurangnya sopan santun disekolah. Hal tersebut tentu saja akan menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa.



Perilaku membolos bukanlah hal yang baru ditemui dikalangan anak siswa. Membolos merupakan cara mereka untuk melampiaskan rasa bosan yang mereka alami pada saat bosan disaat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Menurut Prayitno dan Amti (2015: 62), perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya. Perilaku membolos tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak bagi pihak sekolah, dampak dari membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswa dimana kualitas sekolah dilihat dari prestasi siswa.

Mekipun mereka tidak membolos dan tetap mengikuti pembelajaran, mereka akan melakukan sesuatu hal yang dirasa kurang sopan terhadap guru yang sedang mengajar. Mereka akan acuh dengan guru dan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Tidak hanya membolos etika sopan santun yang dimiliki siswa juga termasuk dalam penilaian kualitas sekolah tersebut. Ujningsih (Niken, Siti & Sadiman : 2014) berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Jika siswa terus menerus melakukan perilaku membolos dan kurangnya sopan santun maka mungkin berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Ngilim Purwanto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan" (Purwanto, 1997). Jika siswa yang melakukan perilaku membolos dan kurang sopan santun ini tidak segera diingatkan maka siswa tersebut akan berdampak pada prestasi belajar. Sehingga siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan dengan teman-temannya yang lain dalam hal pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku yang seringkali dilakukan oleh beberapa peserta didik. Membolos bukanlah hal yang tabu dikalangan peserta didik maupun bagi guru pengajar bahkan di dalam dunia pendidikan. Menurut Munte (2020) membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya sendiri ,misalnya: dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Rahayu et al., (2020) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yaitu dimana siswa meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin.

### 1. Aspek-Aspek Perilaku Membolos

Aspek perilaku membolos menurut Prayitno dan Amti (2015) antara lain:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah;
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin;
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu;
- d. Masuk sekolah berganti hari;
- e. Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disukai;
- f. Tidak masuk ke dalam kelas lagi setelah jam istirahat berlangsung.

Dari beberapa aspek diatas merupakan hasil dari pengamatan secara langsung oleh guru, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang melakukan perilaku tersebut tanpa sepengetahuan guru maupun pihak sekolah lainnya.

### 2. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Menurut Handoko (2013) ada 3 faktor yang menimbulkan perilaku membolos yaitu :

- a. Faktor personal atau diri sendiri yakni terkait dengan konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan yang berpengaruh besar terhadap seluruh perilaku yang ditampilkan serta menurunnya motivasi minat akademik siswa.
- b. Faktor keluarga yakni meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orangtua dalam hal pendidikan anak.
- c. Faktor sekolah yakni sekolah merupakan salah satu yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos, ini terjadi karena kebijakan membolos yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dan pihak sekolah, guru yang tidak sportif dan banyaknya tugas sekolah

### 3. Dampak Perilaku Membolos

Menurut Prayitno & Erman (2004), akibat dari perilaku membolos yaitu:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin menurun
- b. Gagal dalam pelaksanaan ujian
- c. Hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan materi pelajaran akan tertinggal dari teman yang lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah

Dampak yang dirimbulkan dari perilaku membolos ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

### **Kurangnya Sopan Santun**

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Oetomo 2012). Perilaku sopan mencerminkan perilaku dari diri sendiri. Orang yang tidak sopan biasanya akan dijauhi oleh orang lain. Kita sesama manusia tentunya ingin untuk saling menghormati satu sama lain. Menurut Poerwadarminta (2005) sopan santun dapat diartikan diantaranya yaitu, sopan ialah menghormati dengan tidak biasa (kemauan, untuk) tertib menurut sopan santun atau bisa dikatakan sebagai refleksi kognitif (pengetahuan). Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sikap yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap semua orang.

Berdasarkan pengertian diatas sopan santun dapat disimpulkan bahwa sopan santun yaitu baik, hormat, senyum, dan taat kepada peraturan. Dari pengertian para ahli disimpulkan juga bahwa sopan santun ialah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa yang digunakan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari maupun pada saat berinteraksi dengan orang lain. Disekolah tentunya siswa harus memiliki sopan santun terhadap gurunya maupun teman sebaya, karena ini merupakan cerminan dari diri siswa itu sendiri dan juga cerminan dari sekolah.

#### **1. Aspek Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa**

Aspek –aspek perilaku sopan santun ini yang dapat di perhatikan siswa dalam pergaulan sehari – hari yaitu tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata kramabergaul dengan orang yang muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan jenis (Supriyanti, 2008).

#### **2. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa**

Menurut Hartono (2007), perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, melainkan ada faktor yang mempengaruhi.

- a. Faktor Internal, mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, presepsi, emosi, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Faktor dominan yang mempengaruhi sopan santun yaitu pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan agama, serta kebudayaann. Sehingga dapat disimpulkan dari faktor yang mempengaruhi



sopan santun antara lain adat istiadat, agama sebagai pedoman hidup, serta pendidikan.

### 3. Dampak Kurangnya Sopan Santun Siswa

Adapun dampak yang akan terjadi jika guru dan siswa tidak selektif dalam menyikapi faktor terjadinya siswa tidak sopan terhadap guru (Novi, 2020) :

1. Siswa tidak hormat dan segan terhadap guru
2. Siswa tidak akan mau dinasehati
3. Siswa tidak akan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh guru
4. Siswa menganggap guru sebagai teman, bukan sebagai panutan
5. Siswa akan berani berkata kasar dan bahkan tidak segan untuk melakukan tindak kekerasan pada guru.

### 4. Cara Mengatasi Kurangnya Sopan Santun Siswa

Sikap sopan santun dapat dilakukan di sekolah melalui program yang di buat. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut (Novi, 2020) :

1. Penanaman nilai agama.
2. Peran guru memberikan contoh penerapan perilaku sopan santun di depan siswa.
3. Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan.
4. Guru dapat mengintegrasikan sikap sopan santun dalam setiap mata pelajaran.

Dari penjelasan diatas maka perlu kesadaran siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan memilah serta menyerap budaya asing agar bisa tetap membudayakan sikap sopan santun. Peran orang tua sangat diperlukan agar siswa tetap membudayakan sikap sopan santun dirumah maupun di sekolah. Maka diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar sopan santun siswa dapat terjaga dengan baik.

### Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2002), "prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok". Sedangkan menurut Ngalim (1997) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan". Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

## 1. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Ada 3 aspek yaitu (Syah,2001) :

- a. Aspek Kognitif, adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak ). Aspek kognitif ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tes tulis maupun tes lisan terhadap siswa.
- b. Aspek Afektif, yaitu ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.
- c. Aspek Psikomotorik, merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, dan lain sebagainya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu (Slameto, 2010):

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Contohnya faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri individu, yang meliputi kondisi keluarga, keadaan di sekolah, dan keadaan masyarakat.

## 3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berikut beberapa cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Mirna, 2021) :

1. Meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara :
  - a. Menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit.
  - b. Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama.
  - c. Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan.
  - d. Belajar ditempat yang jauh dari keramaian, tempat bermain, tempat berlalu-lalang dll.
  - e. Membina hubungan baik antara guru dan siswa.
2. Membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan cara:
  - a. Siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
  - b. Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
  - c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link and match.
  - d. Memberikan sentuhan lembut, hadiah, pujian dan penghargaan.
  - e. Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
  - f. Guru yang kompeten dan humoris.
3. Meningkatkan daya ingat akal siswa.
  - a. Tingkatkan motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan mereka.

- b. Demonstrasi dengan alat peraga atau memberi tanda khusus pada istilah yang penting.
  - c. Menyajikan materi yang berkaitan dengan sebelumnya, karena kesinambungan antar pokok bahasan mempermudah proses pengolahan materi dalam sistem akal siswa.
  - d. Memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada siswa.
4. Menggunakan pendekatan atau metode belajar yang lebih variatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses belajar di sekolah. Jika siswa sering membolos dan tidak sopan, mereka akan melewatkan materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar. Perilaku membolos dan kurangnya sopan santun ini juga akan mencerminkan kurangnya disiplin di dalam diri siswa. Ketidaksiplinan ini dapat berdampak kehadiran, pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, dan masih banyak lagi. Kurangnya motivasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku ini bisa terjadi pada siswa. Tidak hanya kurangnya motivasi yang menjadi faktor dari perilaku membolos dan kurangnya sopan santun, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah juga dapat menjadi faktor penyebabnya. Perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dapat memberikan dampak yang negatif terhadap prestasi belajar.

Kesadaran akan pentingnya sopan santun, menghindari perilaku membolos, dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan langkah yang mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Guru, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sopan santun yang baik dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Firiyah, Z. (2019). *Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajar 2018/2019 dilihat dari Perspektif Religiusitas* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Imansyah, N. (2022). Analisis Perilaku Membolos Siswa Dan Penangananya (Studi Kasus Siswa Di SMP Negeri 2 Pangkajene).
- Mirna. <https://www.kompasiana.com/mirnaekafitri0606/60cb678fbb44863514611722/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa>
- Novi. <https://www.duniapgmi.com/2020/03/memudarnya-budaya-sopan-santun-siswa.html>
- Pringgadini, H., & Risminawati, M. P. (2018). *Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 87-95.
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 17-34.
- Salsabila, E. F., HANGGARA, G. S., & ARIYANTO, R. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 32-41.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.